

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayub merupakan seorang tokoh Alkitab yang saleh dan jujur serta takut akan Allah yang menjauhi kejahatan. Ayub memiliki tujuh anak laki-laki, tiga anak perempuan dan juga memiliki harta kekayaan yang di antaranya: tujuh ribu ekor kambing domba, tiga ribu ekor unta, lima ratus pasang lembu, lima ratus keledai betina (Ayub 1–3). Iblis datang menghampiri Allah dan meminta izin untuk mencobai Ayub. Ayub kehilangan semua anaknya dan segala harta bendanya, dan juga dihinggapi penyakit kulit, namun Ayub tetap setia kepada Tuhan walaupun Ayub mengalami penderitaan (Ayub 1:12).

Ayub menjadi teladan bagi siapa pun yang taat kepada Allah. Semua cobaan yang datang kepada Ayub mampu dilewatinya karena keteguhan imannya kepada Tuhan. Kisah Ayub ini secara jelas dikisahkan dalam kitab Ayub. Kitab Ayub tergolong sebagai salah satu hikmat yang membahas secara mendalam masalah *universal* yang penting dari umat manusia, hampir seluruh kitab ini berbentuk syair (Guinan 2001: 404-405).

Kitab Ayub ini menerangkan tentang keadilan Tuhan dan penderitaan orang saleh. Kitab ini terdiri dari 42 pasal dan diperkirakan berasal dari abad ke-9 sebelum masehi. Tema sentralnya ialah keadilan Allah dan penderitaan manusia. Kitab Ayub mengandung tradisi terhadap hikmat di mana hikmat tidak menjelaskan arti penderitaan manusia dan keadilan Allah. Pada Alkitab bagian Perjanjian Lama (*PL*) kitab Ayub menurut orang Yahudi, merupakan bagian

ketiga yang diberi nama “Surat-surat” atau dalam bahasa Ibrani adalah *Ketubim*. Pada kitab Ayub pasal 35:1 Elihu mengingatkan Ayub akan penderitaannya. Bahwa Allah akan selalu menyertai dan menguatkan semua manusia (Mulder 1963 : 155).

Menurut para ahli, kitab Ayub adalah suatu *prosa* kuno dari bagian syair yang kemudian menjadi syair yang sangat indah. Kitab Ayub adalah secara dramatis tentang seorang yang baik dimana ia kehilangan segalanya dan diuji dengan berbagai cobaan untuk menemukan Allah dalam penderitaannya. Ia tiba-tiba jatuh miskin, sakit dan dijauhi oleh masyarakatnya (Douglas 2004: 114).

Orang Kristen menyakini bahwa kemaha kuasa Allah itu akhirnya memilih jalan lain untuk memecahkan soal sengsara yang dituliskan dalam kitab Ayub ini, yaitu jalan yang sungguh melebihi segala akal manusia. Dalam segala aspek, pesan mendasar dari kitab Ayub adalah hikmat yang berkaitan dengan pertanyaan seperti bagaimana keterlibatan Allah di dalam penderitaan yang dialami manusia (Douglas 2004: 115).

Dengan demikian, penulis membuat suatu Aransemen Lagu berdasarkan kisah Ayub secara alkitabiah. Dalam hal ini musik berperan sebagai penyampaian pesan dalam cerita Ayub sehingga penonton (*audience*) dengan mudah memetik pesan moral dari kisah Ayub dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penulis mendapat ide bahwa dalam penyampaian nilai moral dalam sebuah cerita termasuk kisah Ayub ini dapat disampaikan melalui musik.

Lagu “Kekuatan Serta Penghiburan” merupakan lagu yang menceritakan tentang penyertaan Tuhan dalam menghadapi berbagai cobaan. Tuhan tidak membiarkan umatNya sendiri dalam menghadapi setiap cobaan, Tuhan senantiasa memberikan kekuatan dalam menghadapi pencobaan. Ayub dicoba dalam berbagai penderitaan yang dialami. Dalam kisah Ayub ini mengandung sebuah cerita tentang kisah seorang tokoh Alkitab yang saleh dan jujur serta takut akan Tuhan. Kisah Ayub ini dimulai dari kesalehan Ayub dicoba melalui beberapa penderitaan yang dialami Ayub sampai pada Akhirnya Ayub menang dalam menghadapi pencobaan tersebut.

Aransemen adalah upaya memperindah karya musik dengan melengkapi aspek musik lainnya baik medium maupun idiom musiknya, tanpa menghilangkan substansi lagu pokoknya (Santoso 1986: 1).

Penyajian Aransemen lagu-lagu pada kisah Ayub ini dibagi dalam lima bagian dengan mengaransemen lagu–lagu Pop Rohani, Buku Ende Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) dan Kidung Jemaat(KJ) Yamuger, dengan format solo vocal, duet vocal, dan paduan suara. Penulis menyajikannya dalam lima bagian, yakni: (1) Bagian I : Kehadiran malapetaka : Hikmat Ayub dicobai (Ayub Pasal 1-2) Keluhan : Jalan hikmat hilang (Ayub Pasal 2-3). Pada bagian yang pertama ini, penulis mengaransemen lagu pop rohani yang berjudul : “ Kesalehan Ayub Dicoba” dalam format solo vocal dengan iringan *chamber* dan menggabungkan instrumen Batak Toba yaitu: taganing. (2) Bagian II : Percakapan Ayub dengan sahabat-sahabatnya: (Ayub Pasal 4-10). Pada bagian yang kedua ini Penulis mengaransemen lagu yang berjudul : “Tuhan Bila Hati

kawanku” Buku Kidung Jemaat (KJ) Yamuger No. 467 dalam format Duet vocal yang diiringi *chamber*. (3) Bagian III : Ayub merendahkan diri di hadapan Allah (Ayub Pasal 11–21). Pada bagian yang ketiga ini penulis mengaransemen lagu yang berjudul : “Kekuatan serta penghiburan” Kidung Jemaat (KJ) Yamuger No. 332 dalam format Solo vocal diiringi Chamber. (4) Bagian IV : Ayub bertobat dan kembali pada Allah (Ayub Pasal 22–40). Dalam bagian yang ke IV ini penulis mengaransemen lagu yang berjudul: “*Sai Mulak*” Buku Ende Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) No. 173 dalam format Paduan Suara diiringi Orkes. (5) Bagian V: Pengakuan dosa dan Pemulihan hubungan: Kemenangan hikmat Ayub (Ayub Pasal 41-42). Dalam bagian yang kelima ini Penulis mengaransemen lagu yang berjudul : “Bila Topan K’ras Melanda Hidupmu” Kidung Jemaat (KJ) Yamuger No. 439 dalam format paduan suara diiringi oleh Orkes dengan menggabungkan instrumen Batak Toba yaitu: taganing.

Konsep merupakan ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata (Soedjadi 2000: 14). Konsep aransemen lagu-lagu pada kisah Ayub dituangkan dalam konsep musik Barat dan tradisional Batak Toba dengan format vocal solo, duet dan paduan suara dalam format iringan *Chamber*, musik tradisional Batak Toba, dan orkes. Unsur-unsur musik di dalam lagu mencakup melodi, harmoni, warna suara, ritme, dinamika, tempo dan instrumentasi. Oleh karena itu, penulis merumuskan judul yaitu, **Aransemen lagu “Kekuatan Serta Penghiburan” Pada Kisah Ayub.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tulisan yang diuraikan, maka penulis merumuskan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Konsep Aransemen yang dibuat dalam kisah Ayub?
2. Bagaimana bentuk penyajian aransemen lagu pada kisah Ayub?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk konsep Aransemen lagu dalam kisah Ayub sebagai media dalam usaha menceritakan kisah Ayub kepada kehidupan masyarakat dan memudahkan “ audience” menghayati nilai moral yang terkandung.
2. Untuk mengetahui bentuk penyajian aransmen musik pada kisah Ayub.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai Sumber referensi dalam hal pembuatan Aransemen Musik Gerejawi bagi gereja dan juga bagi mahasiswa/mahasiswi program studi seni musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Sebagai inspirasi untuk perkembangan Musik Gerejawi dalam Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan.
3. Sebagai Inspirasi bagi pelayan Gereja dalam penyampaian firman Tuhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Aransmen

Dalam artikel “Aransemen Lagu”, Pluto (2011:1) Aransmen adalah suatu kegiatan membuat atau mengubah komposisi musik berdasarkan pada komposisi musik yang telah ada. Setiap lagu dapat diaransemen dalam bentuk vokal maupun instrumen dan juga campuran dari aransmen vokal dan instrumen. Pada aransemen lagu dalam kisah Ayub, aransemen yang digunakan adalah aransemen instrumental yang terdapat pada pengiring dari setiap lagu tersebut. Dimana dalam bentuk dasarnya lagu tersebut hanya menggunakan instrumen keyboard pada iringan lagunya dan diaransemen dalam bentuk iringian orkestra, dan *chamber* disertai dengan menggunakan instrumen tradisional Batak Toba yaitu taganing

Menurut Percy A.Scholes (dalam Surbono 1938: 53) Aransmen adalah pengadaptasian satu medium musik yang asli, menjadi medium yang berbeda. Proses pembuatan aransmen dapat ditempuh dengan beberapa cara yaitu: Penguasaan teori-teori musik seperti; ritme/irama, melodi, dan harmoni. Ritme/irama adalah gerak teratur karena munculnya aksentuasi secara tetap. Keindahan irama lebih terasa karena adanya jalinan perbedaan nilai dari satuan-satuan bunyi. Ritme merupakan aliran ketukan dasar yang teratur mengikuti beberapa variasi gerak melodi. Ritme dapat kita rasakan dengan mendengarkan lagu secara berulang-ulang. Pola irama musik memberikan perasaan ritmis karena pada hakikatnya irama adalah yang menggerakkan perasaan yang erat

hubungannya dengan gerak fisik. Melodi adalah rangkaian sejumlah nada atau bunyi berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau naik turunnya. Melodi merupakan bentuk ungkapan penuh atau hanya penggalan ungkapan nada. Harmoni adalah keselarasan paduan bunyi. Secara teknis, harmoni meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan bentuk keseluruhan. Harmoni memiliki elemen interval dan akor. Akor adalah susunan nada apabila dibunyikan secara serentak akan terdengar harmonis. Akor mengiringi melodi lagu sebagai satu kegiatan yang utuh dan enak didengar.

2.2 Pengertian Musik

Musik yang berasal dari kata muse yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia (Banoe 2003: 288). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602) Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan.

2.3 Pengertian Lagu

Lagu adalah musik yang dipadukan dengan syair-syair sehingga menjadi komposisi komplit didalamnya terdapat unsur-unsur sebuah lagu yaitu: Notasi musik, tanda kunci, melodi, ritme/irama, harmoni, tempo, dinamik, tangga nada, dan ekspresi. Lagu dapat dinyanyikan secara solo (per orang), duet (berdua), trio (bertiga), dan juga secara bersama-sama baik dalam bentuk *unisono* maupun paduan suara (Hauk 2014:1).

Kidung jemaat adalah sebuah buku *himne* yang dipakai dalam kebaktian gereja protestan dengan menggunakan bahasa indonesia. Buku ini disusun dan diterbitkan oleh Yayasan Musik Gereja BPK Gunung Mulia yang jumlah lagunya terdapat 478 lagu (Butar-butar 2012: 1).

Lagu-lagu dari kidung jemaat yang dapat menggambarkan kisah Ayub antara lain sebagai berikut: (1) KJ No. 467 “Tuhan Bila Hati kawanku” (2) KJ No. 332 “Kekuatan Serta Penghiburan” (3) KJ No. 439 “Bila Topan K’ras Melanda Hidupmu”, melalui syair lagu tersebut.

2.4 Kisah Ayub

Ayub merupakan sebuah kitab yang berbentuk *prosa* epik. Ayub tergolong jenis sastra Hikmat (*hokma*), yaitu jenis penulisan dalam bentuk sastra timur. Dalam Perjanjian lama, yang menjadi ciri khas dari kitab – kitab sastra Hikmat ialah uraian kitab – kitab tersebut tentang relevansi pernyataan perjanjian pokok melalui Musa dengan isu–isu besar kehidupan manusia di dalam dunia ini, terlepas dari isu – isu kehidupan manusia dari konteks *teokratis*

sejarah Israel. Beberapa kesamaan formal di antara Kitab Ayub dengan berbagai tulisan sastra Hikmat non – alkitabiah, misalnya gaya dialog dan berbagai pembahasan masalah penderitaan dan keinginan untuk mati (Wycliffe 2005: 21).

Kitab Ayub dibuka dalam bahasa prosa dengan sebuah drama dalam panggung ganda: kemakmuran Ayub dan pengujian oleh Allah. Pertentangan dramatis mempertajam rasa belas kasihan dan menyoroti keadaan Ayub yang menyedihkan perubahan radikal dari kehidupan bersama keluarga yang ideal dan makmur menjadi kehidupan yang melarat, kesakitan dan sendirian (Lasor 2013: 112).

Pasal 1 (Ayub 1 : 1– 22) Ayub diperkenalkan sebagai seorang yang takut akan Allah dan terkaya dari semua orang di sebelah Timur. Keadaan hidupnya mendadak berubah oleh serangkaian musibah besar yang memusnahkan harta milik, anak-anak, dan kesehatannya (Ayub 1 : 13–22; Ayub 2 : 7–10). Ayub tidak menyadari bahwa dirinya terlibat dalam pertentangan Allah dan Iblis(Ayub 1 : 6 – 12; Ayub 2 : 1 – 6). Ketiga teman Ayub: Elifas, Bildad, dan Zofar datang untuk menghibur Ayub.

Takut akan Tuhan merupakan awal dari hikmat yang menjadi ciri Khas Ayub. Ayub tinggal di tanah Us yang terletak di sebelah Timur Kanaan. Di wilayah itu terdapat banyak kota, peternakan dan kelompok – kelompok pengembara. Ayub seorang tokoh Alkitab yang saleh dan jujur, takut akan Tuhan. Ayub memiliki harta kekayaan yang banyak, dia memiliki Sepuluh anak Tujuh laki dan Tiga orang perempuan (Ayub 1: 1–3). Ayub merupakan orang yang setia melaksanakan tugasnya sebagai imam dalam keluarganya. Dalam

kesalahan Ayub terhadap Tuhan, Iblispun mencobai Ayub dengan berbagai penderitaan yang dialami oleh Ayub. Ayub kehilangan anak – anaknya, ternaknya, dan dihindangi penyakit kulit yang berbahaya sehingga orang sekitar menjahui Ayub. Ratapan Ayub menyatakan nasib yang lebih buruk dari pada maut keputusan Ayub dan sikap Allah yang diam. Ayub melihat tanda–tanda berkat Allah telah lenyap dalam hidupnya, sumber sukacitaannya telah hilang (Lasor 2013: 113).

Penderitaan yang dialami Ayub membuat orang sekitarnya menyalahkan dia dan juga istrinya menyuruh supaya Ayub menghujat Allah, namun Ayub tetap setia kepada Allah. Pada Akhirnya penderitaan yang dialami Ayub lepas dia mampu bertahan dalam menghadapi badai kehidupan yang dialami, meskipun dia sempat berdosa kepada Allah terhadap pengertian Ayub dalam penderitaan yang dialaminya. Ayub mengakui dosanya dihadapan Allah. Ayub melakukan pengakuan dosa, maka Allah melipat gandakan semua harta kekayaannya, sebagai wujud kemenangan Ayub atas segala pencobaan yang dihadapinya.

BAB III

KONSEP ARANSEMEN

3.1 Konsep Aransemen

Konsep merupakan suatu gagasan atau ide yang relatif sempurna dan bermakna (Woodruff 2015:1). Ide merupakan suatu hasil dari perenungan dan pemikiran yang didapat dalam proses yang cukup lama dengan tujuan sebagai landasan pokok dalam mengapresiasi karya musik. Ide atau gagasan adalah suatu pemikiran, pendapat yang bisa digunakan sebagai landasan pembuatan cerita, Djelantik (dalam Tobing 1990: 46).

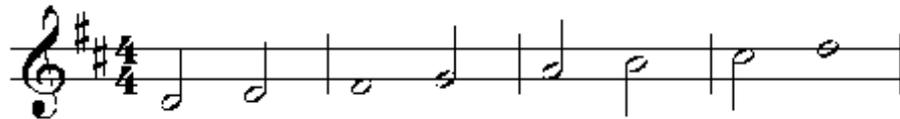
Konsep Aransemen musik pada kisah Ayub ini menggunakan konsep musik Barat dan musik tradisional Batak Toba, dengan membagi dalam lima bagian. Kelima bagian tersebut terdapat Solo vocal, duet vocal, dan paduan suara yang pengiringinya *chamber* dan orkes disertai dengan penggabungan instrumen tradisional Batak Toba yaitu taganing. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengerjaan aransemen lagu pada kisah Ayub ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Tema dari kisah ayub.
2. Membagi bagian-bagian cerita kisah ayub dari Alkitab.
3. Menentukan lagu-lagu yang akan diaransemen dari lagu pop rohani, Kidung Jemaat (KJ) Yamuger, dan Buku Ende HKBP.
4. Menentukan format aransemen musik dan instrumen yang digunakan pada lagu yang akan diaransemen.

5. Menyusun urutan lagu-lagu yang akan ditampilkan dalam karya pertunjukan aransemen musik pada kisah ayub.

Aransemen lagu-lagu Kisah Ayub mempunyai dasar proses pengerjaan yaitu:

1. Konsep aransemen pertama “Kesalehan Ayub Dicoba” menggunakan tangga nada D Mayor (D-E-F[#]-G-A-B-Cis-D) dengan metrum 4/4. Konsep musik yang digunakan adalah penggabungan musik Barat dan musik tradisional Batak Toba dalam format Solo vocal yang diiringan *chamber* dan instrumen tradisional Batak Toba yaitu: *taganing*.



Gambar 3.1 Notasi tangga nada D Mayor
(Rewrite:penulis)

2. Konsep aransemen kedua “Tuhanku, Bila Hati Kawanku” menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E- F[#]-G) dengan modulasi ke tangga nada A Mayor (A-B-C[#]-D-E-F[#]-G[#]-A) dengan metrum 4/4. Konsep musik yang digunakan dalam Lagu ini menggunakan konsep musik Barat dengan format duet vocal dengan iringan *chamber*.



Gambar 3.2 Notasi tangga nada G Mayor modulasi ke tangga nada A Mayor
(Rewrite:penulis)

3. Konsep aransemen ketiga “Kekuatan Serta Penghiburan” menggunakan tangga nada D Mayor (D-E-F[#]-G-A-B-Cis-D) dengan modulasi ke tangga nada E Mayor (E-F[#]-G[#]-A-B-C[#]-D[#]-E) dan metrum 4/4. Konsep musik yang digunakan adalah konsep musik Barat dengan format Solo vocal dengan iringan *chamber*.



Gambar 3.3 Notasi tangga nada D Mayor modulasi ke tangga nada E Mayor
(Rewrite:penulis)

4. Konsep aransemen keempat “Sai Mulak” menggunakan tangga nada Es Mayor (E^b-F-G-A^b-B^b-C-D-E^b) dengan modulasi ke tangga nada F Mayor (F-G-A-B^b-C-D-E-F) dan metrum 4/4. Konsep musik yang digunakan adalah musik barat dengan format paduan suara yang diiringi Orkes.



Gambar 3.4 Notasi tangga nada Es Mayor modulasi ke tangga nada F Mayor
(Rewrite:penulis)

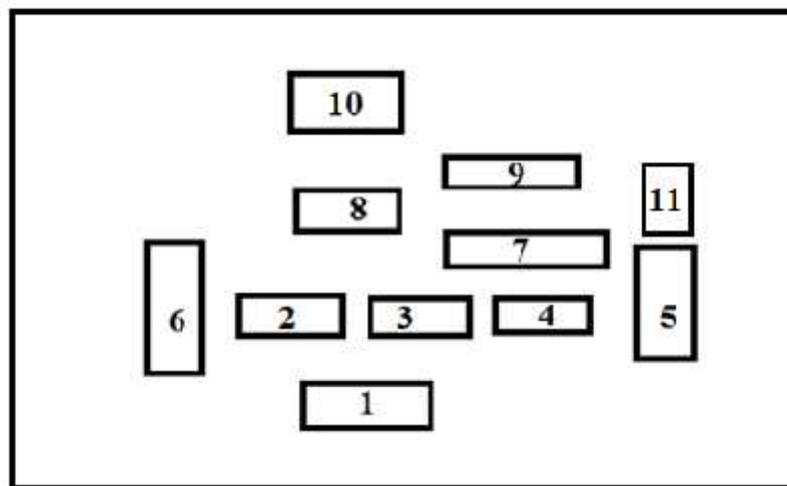
5. Konsep aransemen kelima “Bila Topan K’ras” menggunakan tangga nada Es Mayor ($E^b-F-G-A^b-B^b-C-D-E^b$) dengan modulasi ke tangga nada F Mayor ($F-G-A-B^b-C-D-E-F$) dan metrum 2/4. Konsep musik yang digunakan adalah penggabungan musik Barat dan musik tradisional Batak Toba dalam format solo vocal yang diiringan *chamber* dan instrumen tradisional batak toba yaitu: *taganing*.



Gambar 3.5 Notasi tangga nada Es Mayor modulasi ke tangga nada F Mayor
(Rewrite:penulis)

3.2 Deskripsi Sajian

“Kekuatan Serta Penghiburan” merupakan suatu tema cerita dari tokoh alkitab yang bernama Ayub. Secara garis besar penulis membagi dalam lima bagian pada cerita ayub, disajikan ke dalam bentuk musik dengan mengaransemen lagu-lagu pop rohani, Kidung Jemaat dan Buku Ende HKBP menggunakan format Solo vocal, duet vocal dan paduan suara dengan iringan *chamber* dan orkes serta menggabungkan instrumen Batak Toba yaitu: Taganing.



Gambar 3.6 Bentuk panggung Penyajian Aransemen Karya 1-5
(Sumber:Penulis)

Keterangan Gambar:

- | | | | |
|--------------|------------|-------------------|------------------------------|
| 1. Conductor | 4. Cello | 7. Viola | 10. Paduan Suara |
| 2. Violin I | 5. Piano | 8. Instrumen Tiup | 11. Contrabass <i>on Key</i> |
| 3. Violin II | 6. Perkusi | 9. Solis | |

3.2.1 Karya Aransemen Bagian I

Aransemen lagu pertama menggambarkan atau menceritakan suasana keadaan ayub yang dicobai, dimana jalan hikmat dibuat kabur. Ayub mengutuk hari kelahirannya (Ayub Pasal 1–3). Pada situasi ini ayub mengalami penyakit kulit, dan kehilangan harta bendanya. Lagu yang dibawahkan digubah dari lagu pop karya ciptaan Edy Siahaan yang berjudul “Kesalehan Ayub Dicoba”. Lagu ini menggunakan tangga nada D Mayor dengan metrum 4/4. Garapan aransemen pada karya pertama ini adalah menggunakan format solo vocal dengan iringan *chamber* dan penggabungan instrumen tradisional Batak Toba. Instrumen yang digunakan yaitu: Flute, Taganing, Violin I, Violin II, Viola, Violincello, dan Contrabass.

3.2.2. Karya Aransemen Bagian II

Aransemen lagu kedua menggambarkan percakapan Ayub dengan Sahabat-sahabatnya (Ayub Pasal 4–10). Karya bagian kedua ini menggambarkan suasana percakapan Ayub dengan sahabat–sahabatnya, dimana para sahabatnya berusaha untuk menghasut Ayub, agar Ayub meninggalkan Tuhan. Pada bagian kedua ini lagu yang diaransemen dari buku Kidung Jemaat yamuger (KJ) No.467 berjudul “Tuhan Bila Hati Kawanku” diciptakan oleh Charles H.Gabriel pada tahun 1856. Lagu ini menggunakan tangga nada G Mayor dengan modulasi ke tangga nada A Mayor dan metrum 4/4. Garapan aransemen pada karya kedua ini adalah menggunakan format duet vocal dengan iringan Chamber yaitu: Flute, Violin I, Violin II, Viola, Violincello, dan Contrabass.

3.2.3 Karya Aransemen Bagian III

Aransemen lagu ketiga menceritakan tentang penyertaan Tuhan dalam menghadapi berbagai pencobaan. Ayub merendahkan diri dihadapan Allah (Ayub Pasal 11–21). Karya bagian ketiga ini menggambarkan suasana Ayub yang merendahkan diri di hadapan Allah. Ayub menyakinkan bahwa Allah tidak diam dalam pencobaan yang dialaminya. Ayub meyakinkan bahwa Tuhan memberi kekuatan kepada dia dalam menghadapi penderitaan atau cobaan yang dialaminya. Pada lagu bagian ketiga ini lagu yang diaransemen berjudul “Kekuatan serta penghiburan” Kidung Jemaat (KJ) No. 332 diciptakan oleh Oscar Ahnfelt pada tahun 1813. Garapan aransemen pada lagu bagian ketiga ini dalam format solo vocal dengan iringan Chamber yaitu: Flute, Piano, Violin I, Violin II, Viola, Violincello, dan Contrabass.

3.2.4 Karya Aransemen Bagian IV

Aransemen lagu keempat menggambarkan pertobatan Ayub dan kembali pada Allah (Ayub Pasal 22–40). Karya bagian keempat ini menggambarkan suasana Ayub yang bertobat dan kembali kepada Allah. Pada bagian keempat ini lagu yang diaransemen berjudul “*Sai mulak*” Buku Ende Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) No.173 diciptakan oleh William Howard Doane pada tahun 1916. Garapan aransemen pada lagu bagian keempat ini dalam format Paduan suara dengan iringan Orkestra yaitu: Flute, Saxophone Alto, Saxophone Tenor, Trompet, Trombone, Timpani, Cymbals, Violin I, Violin II, Viola, Violincello, dan Contrabass.

3.2.5 Karya Aransemen Bagian V

Aransemen lagu kelima menggambarkan pengakuan dosa dan pemulihan hubungan: Kemanangan hikmat Ayub (Ayub Pasal 41–42). Karya bagian kelima ini menggambarkan suasana kemenangan Ayub dalam menghadapi segala pencobaan yang datang kepadanya. Dimana Ayub sempat murka terhadap Allah. Pada bagian kelima ini lagu yang diaransemen berjudul “Bila Topan K’ras Melanda Hidupmu” Kidung Jemaat (KJ) Yamuger No. 439 (Johnson Oatman 1897). Garapan aransemen musik pada lagu bagian kelima ini dalam format Paduan suara dengan iringan Orkes dan penggabungan instrumen musik tradisional Batak Toba yaitu: Flute, Saxophone Alto, Saxophone Tenor, Trompet, Trombone, Timpani, Taganing, Cymbals, Violin I, Violin II, Viola, Violincello, dan Contrabass.

3.3 Observasi

Dalam penyelesaian karya ini observasi yang dilakukan penulis dengan mempelajari, menganalisa lagu – lagu yang sudah ada yang terdapat dalam Buku Ende Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), Kidung Jemaat (KJ), dan lagu– lagu Pop yang didapat dari *youtube*. Pada proses observasi ini penulis menemukan ide–ide dalam mengaransemen lagu yang sudah ditentukan dalam pertunjukan ini. Dengan mendengar dan menganalisa lagu – lagu tersebut dengan seksama, penulis menemukan ide dalam menentukan pada keputusan format, instrumen, serta vokal yang digarap dalam karya ini.

3.4 Wawancara

Dalam mengubah suatu karya dalam hal ini karya musik sebaiknya dilakukan diskusi maupun wawancara untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Penulis berdiskusi dengan dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua, serta seorang pendeta yang bernama: Pdt.Hendra Victor Lumbantobing, S.Si, Teolog. Adapun bahan yang dibicarakan yaitu mengenai penempatan lagu yang sesuai dengan alur cerita serta pemilihan instrumen pada Aransmen musik pada kisah Ayub. Dari hasil diskusi ini, penulis mendapat ide-ide yang sehingga dapat membantu dalam penyelesaian Aransmen musik pada kisah Ayub.